

Pengaruh Inovasi Keuangan, Keuangan Hijau dan Performa Keberlanjutan terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan dalam Perspektif Islam (Studi pada Bank Umum Syariah)

Shinta Asmara Dewi ¹, Ersi Sisdianto ², Nurhayati ³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Raden Intan Lampung, Indonesia

* shintaasmara127@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan integrasi inovasi keuangan, keuangan hijau, dan performa keberlanjutan dalam sektor perbankan syariah guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga selaras dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, serta nilai-nilai Islam. Perkembangan industri keuangan menuntut lembaga keuangan untuk mampu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan (*Sustainable growth*) melalui penerapan inovasi dan prinsip keberlanjutan. *Financial innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability performance* diharapkan mampu memberikan efek peningkatan terhadap *Sustainable growth*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar *Financial innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability performance* mempengaruhi *Sustainable growth* pada Bank Umum Syariah. Populasi penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini ialah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 4 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* tiap-tiap sampel bank. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi *E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable growth*. *Green finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable growth*. *Sustainability performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable growth*. Selain itu, *Financial innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability performance* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Sustainable growth*.

Keywords: *Inovasi Keuangan, Keuangan Hijau, Kinerja Keberlanjutan, Pertumbuhan Berkelanjutan*

Pendahuluan

Era globalisasi Sektor perbankan telah mengalami transformasi besar, terutama dalam hal Inovasi keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Waruwu et al., 2025). Salah satu bentuk inovasi yang berkembang pesat adalah *Financial innovation* (inovasi keuangan), yang tidak hanya mengubah cara perbankan beroperasi, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan (Ali, 2022). Bank-bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berbasis prinsip syariah memiliki potensi besar dalam menerapkan inovasi ini, mengingat orientasi pada prinsip keadilan dan keberlanjutan dalam operasional mereka (Rohmandika & Oktaviana, 2024). Selain itu, semakin tingginya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan sosial mendorong lembaga keuangan, termasuk bank syariah, untuk mengimplementasikan *green finance* (keuangan hijau). *Green finance* merujuk pada pembiayaan yang mendukung proyek atau aktivitas yang ramah lingkungan, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

(*Sustainable Development Goals/SDGs*) (Babic, 2024; Hasanah & Hariyono, 2022). Oleh karena itu, bank-bank syariah diharapkan dapat berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Olanrewaju, 2024). Pentingnya kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) bagi bank juga semakin diakui. Kinerja ini tidak hanya mencakup aspek *Financial*, tetapi juga melibatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bank yang memiliki kinerja keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat reputasi, dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan jangka panjang.

Pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*) merupakan tujuan utama dari banyak lembaga keuangan, termasuk bank syariah. *Sustainable growth* mengacu pada kemampuan bank untuk berkembang tanpa mengorbankan keberlanjutan jangka panjang, baik dari aspek *Financial*, sosial, maupun lingkungan (Erawati, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *Financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance* berinteraksi dan mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Pranesti et al., 2022). Penerapan *Financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance* di bank syariah dinilai cukup efektif dalam mendukung perkembangan industri perbankan yang berkelanjutan. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran mengenai pentingnya keberlanjutan, serta ketidakseimbangan antara keuntungan jangka pendek dan tujuan jangka panjang (Khotimah et al., 2024; Hasanah & Hariyono, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance* terhadap *sustainable growth* pada bank umum syariah.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya memiliki beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip *going concern* (kontinuitas usaha), di mana perusahaan akan menjalankan usahanya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Huda & Kholilah, 2025). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bersaing untuk mengembangkan usaha dan menjaga kelangsungan hidupnya secara berkelanjutan. Salah satu pengukuran untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan adalah melalui tingkat pertumbuhan berkelanjutan atau *Sustainable growth Rate* (SGR), yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berkembang sambil mempertahankan profitabilitas dan kebijakan pendanaan (Indriati et al., 2022; Florensia et al., 2022). *Sustainable growth* pada PT Bank Rakyat Indonesia atau BRI menjadi fokus utama dalam menjalankan proses bisnisnya. Adapun pertumbuhan bisnis BRI dilakukan secara organik maupun anorganik. Pada pertumbuhan organik, BRI melakukan continuous improvement dalam proses bisnis guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Suhardjo et al., 2024; Sunarso, 2021).

Total nilai right issue BRI mencapai Rp 95,9 triliun yang terdiri dari Rp 54,7 triliun dalam bentuk partisipasi non tunai pemerintah berupa inbreng saham Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM), serta Rp 41,2 triliun dalam bentuk cash proceed dari pemegang saham publik. Dengan pencapaian tersebut, BRI menorehkan sejarah sebagai rights issue terbesar di kawasan Asia Tenggara, menduduki peringkat ketiga rights issue di Asia, dan peringkat ketujuh di seluruh dunia. Pertumbuhan teknologi keuangan juga menimbulkan kekhawatiran terkait regulasi dan keamanan karena pemanfaatan teknologi *Financial* dalam manajemen keuangan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, eksposur risiko, dan keberlanjutan kinerja perusahaan (Sulawati et al., 2025).

Regulator harus memastikan bahwa inovasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen, tetapi juga mematuhi prinsip perlindungan data, etika digital, dan kepercayaan pengguna dalam penggunaan teknologi berbasis digital (Syam, 2025). Di sisi lain, institusi keuangan perlu

mengembangkan strategi keamanan yang kuat untuk melindungi data sensitif dan infrastruktur mereka dari ancaman keamanan *cyber* yang terus berkembang, karena faktor kepercayaan, risiko yang dirasakan, dan keamanan sistem menjadi aspek penting dalam penerimaan layanan pembayaran digital (Ishak et al., 2025).

Peningkatan akses keuangan merupakan salah satu potensi positif dari teknologi keuangan karena kualitas layanan lembaga keuangan yang baik dapat meningkatkan kemudahan, kepercayaan, dan loyalitas masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan (Abdullah et al., 2025). Melalui teknologi seperti layanan keuangan berbasis ponsel, *block chain* untuk identitas digital, atau pembiayaan *peer-to-peer*, individu dan bisnis yang tidak memiliki akses tradisional ke perbankan dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan murah ke layanan keuangan, tapi berbeda pada negara Indonesia, Indonesia masih memiliki persoalan besar dalam bidang layanan jasa keuangan berbasis teknologi atau teknologi *Financial*. Indeks Inklusi Keuangan berada di angka 76 persen pada 2019.

Angka ini lebih rendah dibandingkan beberapa negara lain di ASEAN, misalnya Singapura 98 persen, Malaysia 85 persen dan Thailand 82 persen. Tak hanya itu, tingkat literasi masyarakat terhadap keuangan digital juga masih sangat rendah. Data menunjukkan, baru sekitar 35,5 persen masyarakat yang mengetahui soal keuangan digital. Pembiayaan hijau mengacu pada investasi dan proyek ramah lingkungan yang membahas keberlanjutan. Saat ini penggunaan teknologi yang berlebihan telah memberikan tantangan berat bagi perekonomian di seluruh dunia. Keuangan hijau menghubungkan alam dengan ekonomi, dan secara luas membahas pembangunan dan keberlanjutan ekologis. Itulah sebabnya sebagian besar perusahaan menanamkan saham mereka sebagai obligasi hijau atau sukuk hijau.

Seiring perkembangan teknologi dan industri, perubahan iklim menjadi berubah secara ekstrim. Sejak beberapa dekade terakhir, perubahan iklim menjadi topik hangat dalam isu lingkungan dan kelangsungan hidup manusia di bumi. Telah banyak ahli yang memaparkan kajian mereka untuk memberikan bukti bahwa perubahan iklim benar terjadi. Berdasarkan data Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG), dalam kurun 100 tahun, terdapat peningkatan suhu rata-rata 0,03 Celcius per tahun. Peningkatan suhu ini, salah satunya disebabkan meningkatnya penggunaan emisi Karbon dioksida (CO₂) di Indonesia. Peristiwa ini menandai fase kritis dalam perubahan iklim yang mengkhawatirkan dan memiliki dampak besar pada lingkungan dan kehidupan manusia

Suatu perusahaan akan mencapai pembangunan berkelanjutan apabila memperhatikan keseimbangan tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Firdaus & Mariana, 2026). Oleh karena itu, perusahaan harus mengutamakan tujuan *Financial* dan ekonomi, memperhatikan manfaat sosial, dan menjaga kelestarian lingkungan. Lebih jauh, kinerja berkelanjutan mensyaratkan setiap organisasi memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. tetapi Indonesia memperoleh peringkat bawah dalam skor keberlanjutan lingkungan dalam *Environmental Performance Index* (EPI) 2022. EPI melakukan penilaian terhadap 180 negara dengan tiga pilar besar yaitu kinerja perlawanan perubahan iklim, kesehatan lingkungan, dan daya hidup ekosistem. Dalam EPI 2022, Indonesia mendapatkan skor 28,20 dari skala 100, dan berada pada peringkat 164 dari 180 negara yang dinilai. Jika dilihat dari aspek kawasan, Indonesia peringkat kesembilan dari 11 negara Asia Tenggara, di atas Myanmar dan Vietnam. Semakin tinggi skornya, semakin besar capaian keberlanjutan lingkungan sebuah negara.

Pernyataan tentang *Financial innovation, green finance, and sustainability* pada bank umum syariah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *sustainable growth* adalah suatu

hipotesis yang dapat diuji melalui analisis empiris yang mendalam. *Financial innovation*, dengan menekankan pendekatan strategis dan teknologi. *Green finance* memainkan peranan kunci sebagai penggerak utama dalam penyediaan dukungan *Financial* yang ramah lingkungan dengan mendorong investasi pada proyek-proyek yang memberikan manfaat ekologis dan sosial yang lebih besar. Selanjutnya, *sustainability performance* merupakan ukuran sejauh mana organisasi atau perusahaan mampu menjalankan aktivitas bisnisnya dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (*environmental, social, and governance/ESG*). Apabila ketiga elemen, yaitu *Financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance*, diimplementasikan secara strategis, maka efektivitasnya dalam memajukan *sustainable growth* dalam konteks syariah akan semakin signifikan. Dengan demikian, akan tercipta model keuangan yang tidak hanya *sharia compliant*, tetapi juga responsif terhadap isu keberlanjutan di tengah tantangan lingkungan global yang semakin mendesak (Randanan & Furqan, 2025).

Perlu diperhatikan pula berbagai tantangan yang mungkin timbul, seperti resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan manajemen perbankan syariah. Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan temuan yang signifikan terkait pengaruh *Financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance* terhadap *sustainable growth* dalam perspektif Islam. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, objek penelitian, maupun variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance* terhadap *sustainable growth* pada bank umum syariah.

Tujuan ini mencapai dengan menganalisis tiga elemen tersebut dapat meningkatkan praktik tata kelola yang berkelanjutan secara holistik, dengan mengingat tantangan lingkungan global yang semakin mendesak. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pengintegrasian prinsip-prinsip lingkungan dalam tata kelola perusahaan dapat mendorong perbankan syariah untuk beroperasi dengan lebih bertanggung jawab secara ekologis dan sosial. Selain itu, i terletak pada kemampuan penelitian ini untuk menyajikan model tata kelola berkelanjutan yang menjembatani kesenjangan antara tujuan keuangan dan keberlanjutan, terutama dalam sektor keuangan yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Urgensi penelitian ini juga tidak dapat diabaikan, mengingat meningkatnya tekanan regulasi dan tuntutan pasar untuk adopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab lingkungan.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan penerapan pengaruh *financial innovation*, *green finance* and *sustainability performance* terhadap *sustainable growth* dalam perspektif islam. penelitian ini memiliki potensi besar untuk tidak hanya meningkatkan literatur yang ada tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan inovatif dalam konteks perbankan syariah. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat mendorong perbankan syariah Indonesia untuk menjadi pionir dalam integrasi tata kelola ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan reputasi global mereka.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel inovasi keuangan, keuangan hijau, dan performa keberlanjutan dalam satu model analisis yang dikaji secara simultan terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada Bank Umum Syariah, khususnya dalam perspektif Islam. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek *Financial* semata, tetapi juga menggabungkan dimensi keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai syariah sebagai landasan evaluasi kinerja perbankan. Selain itu, pendekatan yang digunakan memberikan kontribusi baru dalam memperluas kajian literatur keuangan syariah dengan menempatkan konsep pertumbuhan berkelanjutan sebagai outcome utama yang diukur dari sinergi ketiga variabel tersebut, sehingga

menghasilkan model konseptual yang lebih komprehensif dan kontekstual dengan perkembangan keuangan berkelanjutan saat ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena. 44 Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu: variabel Independent (x) Dan variabel dependent (Y) ialah *Financial innovation* (X1) *Green finance* (X2), *Sustainability performance* (X3) sedangkan variabel dependent (Y) ialah *Sustainable growth*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak ada lokasi dalam penelitian yang dilakukan. Akan tetapi terkait objek penelitian yang akan digunakan yaitu Bank Umum Syariah. Data tersebut dapat diambil melalui Laporan tahunan bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah 14 bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Indonesia
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BTPN Syariah
4.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Aladin Syariah
8.	PT. Bank Bukopin Syariah
9.	PT. Bank Nano Syariah
10.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
11.	PT. Bank Kepri Syariah
12.	PT. Bank Aceh Syariah
13.	PT. Bank NTB Syariah
14.	PT. Bank Central Asia Syariah

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan tahunan Bank dan Laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah yang diperoleh dengan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik selama 4 tahun yaitu periode 2021-2024. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik dalam menentukan suatu sampel dengan mempertimbangkan atau berdasarkan karakteristik tertentu. Peneliti dapat memilih untuk memeriksa sebagian dari populasi tersebut, yang dikenal sebagai sampel. Maka teknik pemilihan sampel pada penelitian ini ialah *Purposive Sampling*. menyatakan teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan peneliti, pemilihan sekelompok subjek sebagai sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dipandang peneliti mempunyai kaitan erat dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya. Dapat dimaknai sampel yang dipilih berkaitan dan relevan dengan kriteria yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Misalnya, penelitian akan dilakukan terhadap keberlanjutan sebuah perusahaan.

Adapun kriteria dalam metode *purposive sampling* yaitu: Laporan data keberlanjutan bank Umum Syariah lengkap dan konsisten selama periode 2021-2024 Memiliki data pendukung seperti laporan tahunan atau informasi lainnya yang dapat di akses untuk analisis periode 2021-2024.

Tabel 2. Sampel penelitian berdasarkan kriteria penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat
2.	PT. Bank Mega Syariah
3.	PT. Bank Syariah Indonesia
4.	PT. Bank BCA Syariah

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik statistik untuk menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji Pengaruh *Financial innovation*, *Green finance* And *Sustainability Performance* sebagai variabel bebas dan *Sustainable growth* sebagai variabel terikat. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan E-Views 12 untuk alat meregresikan model yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri atas *Financial innovation* (X1), *Green finance* (X2), and *Sustainability performance* (X3) terhadap *Sustainable growth* pada Bank Umum. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana variasi data yang dimiliki oleh masing-masing variabel, sehingga dapat memberikan informasi awal mengenai distribusi dan kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut dengan regresi linier berganda.

Hasil analisis statistik deskriptif akan memperlihatkan nilai rata-rata yang mencerminkan ukuran pemusatan data, standar deviasi yang menggambarkan tingkat penyebaran data, serta nilai minimum dan maksimum yang menunjukkan batas terendah dan tertinggi dari data yang diamati. Dengan demikian, statistik deskriptif dapat memberikan gambaran ringkas mengenai pola data, sekaligus membantu memahami stabilitas maupun fluktuasi variabel selama periode penelitian

Hasil

Analisis Data

Tabel 3. Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,043047	(3,9)	0,9873
Cross-section Chi-square	0,227954	3	0,9730

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa Nilai Prob adalah $0,9730 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah CEM. Dikarenakan model yang terpilih adalah CEM maka untuk pengujian selanjutnya adalah uji LM atau Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji lagrange multiplier

Test Hypothesis			
Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.594695 (0.1072)	0.336941 (0.5616)	2.931637 (0.0869)
Honda	-1.610806 (0.9464)	-0.580466 (0.7192)	-1.549463 (0.9394)
King-Wu	-1.610806 (0.9464)	-0.580466 (0.7192)	-1.549463 (0.9394)
Standardized Honda	-1.022988 (0.8468)	-0.329005 (0.6289)	-3.994953 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.022988 (0.8468)	-0.329005 (0.6289)	-3.994953 (1.0000)
Gourieroux, et al.	—	—	0.000000 (1.0000)

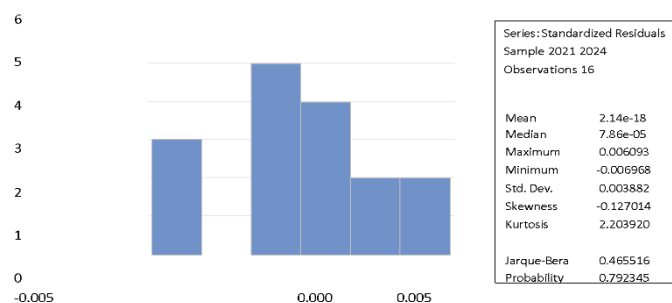
Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa hasil uji LM, nilai yang didapat adalah $0,1072 > 0,05$ maka model yang terpilih adalah CEM.

Tabel 5. Hasil analisis stataistik deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.562500	0.152684	0.816964	0.031374
Median	1.000000	0.100702	0.892857	0.031765
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	0.041220
Minimum	0.000000	0.039096	0.500000	0.016010
Std. Dev.	0.512348	0.228859	0.172947	0.007763

Tabel 5. menunjukkan hasil analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini mencakup pengukuran nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. *Financial innovation* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 1.000000, nilai maksimum 1.000000, dengan rata-rata 0.562500; *Green finance* (X2) memiliki nilai minimum 0.039096, nilai maksimum 1.000000, dan rata-rata 0.152684; *Sustainability performance* (X3) tercatat memiliki nilai minimum 0.500000, nilai maksimum 1.000000, dan rata-rata 0.816964; sementara itu, *Sustainable growth* (Y) menunjukkan nilai minimum 0.016010, nilai maksimum 0.041220, dengan rata-rata 0.031374.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil uji normalitas

Dari gambar 1. dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.792345 yang mana dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai (sig) 0.792345 lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.236509	0.325802
X2	-0.236509	1.000000	-0.538076
X3	0.325802	-0.538076	1.000000

Tabel 6. menunjukkan koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.236509 < 0.80$, X1 dan X3 $0.325802 < 0.80$ dan X2 dengan X3 sebesar $-0.538076 < 0.80$. maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000436	0.003496	-0.124571	0.9029
X1	0.000581	0.001178	0.493224	0.6308
X2	0.000537	0.002958	0.181668	0.8589
X3	0.003893	0.004022	0.967857	0.3522

Berdasarkan tabel 7. hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel independen yang diuji, yaitu X1, X2, dan X3, tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang semuanya lebih besar dari 0.05, sehingga varians residual dapat dianggap konstan dan model regresi memenuhi syarat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Analisis regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006230	0.006888	-0.904401	0.3836
X1	-0.005360	0.002321	-2.309558	0.0395
X2	0.022894	0.005827	3.928872	0.0020
X3	0.045441	0.007925	5.734109	0.0001

Berdasarkan Tabel 8, hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel *Financial innovation* memiliki koefisien negatif sebesar -0.005360 dengan nilai probabilitas 0.0395, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable growth*. Sementara itu, *Green finance* memiliki koefisien positif sebesar 0.022894 dengan nilai probabilitas 0.0020, dan *Sustainability performance* memiliki koefisien positif sebesar 0.045441 dengan nilai probabilitas 0.0001, sehingga keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable growth*. Nilai *R-squared* sebesar 0.749858 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi *Sustainable growth* sebesar 74,98%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000637 menunjukkan bahwa *Financial innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability performance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable growth*.

Tabel 9. Hasil uji hipotesis parsial (Uji t)

<i>R-squared</i>	0.749858	<i>Mean dependent var</i>	0.031374
<i>Adjusted R-squared</i>	0.687323	<i>S.D. dependent var</i>	0.007763
<i>S.E. of regression</i>	0.004341	<i>Akaike info criterion</i>	-7.829242
<i>Sum squared resid</i>	0.000226	<i>Schwarz criterion</i>	-7.636095
<i>Log likelihood</i>	66.63393	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-7.819351
<i>F-statistic</i>	11.99094	<i>Durbin-Watson stata</i>	1.059499
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000637		

Hasil dari uji regresi data panel pada tabel diatas variabel *Financial innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability Performance* terhadap *Sustainable growth* adalah sebagai berikut: 1). Setiap kenaikan *Financial innovation* sebesar satu satuan, akan menurunkan nilai *Sustainable growth* sebesar 0.005360, dengan asumsi variabel lain konstan. 2). Setiap kenaikan *Green finance* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Sustainable growth* sebesar 0.022894, dengan asumsi variabel lain konstan. 3). Dan setiap kenaikan *Sustainability Performance* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Sustainable growth* sebesar 0.045441, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 10. Hasil uji parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006230	0.006888	-0.904401	0.3836
X1	-0.005360	0.002321	-2.309558	0.0395
X2	0.022894	0.005827	3.928872	0.0020
X3	0.045441	0.007925	5.734109	0.0001

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: 1) Hasil uji t pada variabel *Financial innovation* diperoleh nilai t hitung sebesar -2.3909558 dengan nilai signifikansi $0.0395 < 0.05$; karena arah hubungan bernilai negatif, maka hipotesis 1 tidak didukung. 2) Hasil uji t pada variabel *Green finance* diperoleh nilai t hitung sebesar $3.928872 > t$ tabel 1.77093 dan nilai signifikansi $0.0020 < 0.05$, sehingga hipotesis 2 didukung dan menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan terhadap *Sustainable growth* pada Bank Umum Syariah. 3) Hasil uji t pada variabel *Sustainability performance* diperoleh nilai t hitung sebesar $5.734109 > t$ tabel 1.77093 dan nilai signifikansi $0.0001 < 0.05$, sehingga hipotesis 3 didukung dan menunjukkan adanya pengaruh positif serta signifikan terhadap *Sustainable growth* pada Bank Umum Syariah.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil uji simultan

<i>R-squared</i>	0.749858
<i>Adjusted R-squared</i>	0.687323
<i>S.E. of regression</i>	0.004341
<i>Sum squared resid</i>	0.000226
<i>Log likelihood</i>	66.63393
<i>F-statistic</i>	11.99094
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000637

Berdasarkan tabel 11. Diketahui hasil uji simultan diatas maka diketahui nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0,000637 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 didukung. Dengan kata lain, variabel independen yaitu *Finansiell innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability performance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi

<i>R-squared</i>	0.749858
<i>Adjusted R-squared</i>	0.687323
<i>S.E. of regression</i>	0.004341
<i>Sum squared resid</i>	0.000226
<i>Log likelihood</i>	66.63393
<i>F-statistic</i>	11.99094
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000637

Berdasarkan tabel 12. di atas, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.687323 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat. Artinya, sebanyak 68.73% variasi dalam variabel dependen, yaitu *Sustainable growth*, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Financial innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability performance* Sementara itu, sisanya sebesar 31.27% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti variabel eksternal atau faktor-faktor perusahaan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Financial Innovation Terhadap Sustainable growth

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh hasil bahwa variabel *Financial innovation* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0395 yang lebih kecil dari 0.05. Akan tetapi dikarenakan nilai t hitung sebesar -2.3909558 yang bernilai negatif maka Hipotesis 1 tidak didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Financial innovation* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

Sustainable growth. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Financial innovation* masih menimbulkan beban biaya dan risiko yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh. Pengembangan inovasi keuangan membutuhkan investasi yang tinggi seperti biaya teknologi, sistem, dan sumber daya manusia, yang dalam jangka pendek dapat menekan kinerja keuangan perusahaan.

Ditinjau dari *Signaling Theory*, *Financial innovation* harusnya menjadi sinyal positif bagi para investor mengenai prospek dan daya saing perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial innovation* justru ditangkap sebagai sinyal negatif. Investor menilai bahwa inovasi keuangan yang dilakukan berpotensi meningkatkan risiko dan menurunkan stabilitas keuangan, sehingga berdampak negatif terhadap *Sustainable growth*.

Pengaruh Green finance Terhadap Sustainable growth

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh hasil bahwa variabel *Green finance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0020 yang lebih kecil dari 0.05, dan nilai t hitung sebesar $3.928872 > t$ tabel. Ini berarti bahwa hipotesis 2 didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Green finance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable growth*. *Green finance* berperan dalam mengarahkan dana perusahaan pada kegiatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang. Penerapan *green finance* membantu perbankan syariah meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, menurunkan risiko lingkungan, serta memperkuat stabilitas usaha. Kondisi ini pada akhirnya berdampak positif terhadap *sustainable growth*.

Ditinjau dari Teori Legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan menyesuaikan aktivitas operasionalnya terhadap nilai, norma, dan harapan sosial. Implementasi *green finance* merupakan bentuk nyata komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan, sehingga mampu meningkatkan penerimaan dan kepercayaan publik. Melalui *green finance*, perbankan syariah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, yang memperkuat citra dan reputasi perusahaan. Legitimasi yang diperoleh tersebut mendorong dukungan dari investor, regulator, dan masyarakat, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan dan meningkatkan *sustainable growth*.

Pengaruh Sustainability Performance Terhadap Sustainable growth

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh hasil bahwa variabel *Green finance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari 0.05, dan nilai t hitung sebesar $5.734109 > t$ tabel. Ini berarti bahwa hipotesis 3 didukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Sustainability performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable growth*. Pada objek penelitian perbankan syariah, *sustainability performance* tercermin melalui kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang selaras dengan prinsip syariah. Penerapan prinsip maqashid syariah, tanggung jawab sosial, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam mendorong terciptanya kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan. Kinerja keberlanjutan yang baik membantu bank syariah dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan risiko reputasi dan kepatuhan. Kondisi ini memperkuat daya saing bank dalam jangka panjang dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan *sustainable growth*.

Sustainability performance yang tinggi mencerminkan komitmen bank syariah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti pembiayaan sektor produktif dan ramah lingkungan, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan

tersebut meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik, yang pada akhirnya memperluas basis nasabah dan peluang pertumbuhan bank secara berkelanjutan.

Pengaruh Financial innovation, Green finance, dan Sustainability Performance secara Simultan Terhadap Sustainable growth

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai Prob (F-statistic) dari model pengaruh *Financial innovation*, *Green finance*, dan *Sustainability performance* terhadap *Sustainable growth* adalah 0.000637, yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable growth*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 didukung. Pada perbankan syariah, *Financial innovation* berperan dalam meningkatkan efisiensi layanan dan daya saing bank, *green finance* mengarahkan pembiayaan pada sektor yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sedangkan *sustainability performance* mencerminkan komitmen bank terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai prinsip syariah. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam mendorong stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang bank syariah.

Secara simultan, penerapan *Financial innovation* yang disertai *green finance* dan didukung oleh *sustainability performance* yang baik mampu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi bank, serta mengurangi risiko jangka panjang. Kondisi ini memungkinkan bank syariah untuk menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial, sehingga mendukung tercapainya *sustainable growth*. Hasil ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan bank syariah dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengintegrasikan inovasi, keberlanjutan lingkungan, dan nilai-nilai syariah ke dalam strategi bisnis. Dengan demikian, *Financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance* secara bersama-sama menjadi faktor strategis dalam mendorong *sustainable growth* pada perbankan syariah.

Bagaimana Financial innovation, Green finance, dan Sustainability performance Terhadap Sustainable growth ditinjau dari Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, *sustainable growth* pada perbankan syariah tidak semata-mata dimaknai sebagai peningkatan aset, laba, atau ekspansi usaha, melainkan sebagai pertumbuhan yang berkelanjutan, seimbang, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan antara pencapaian dunia dan akhirat. Ayat tersebut juga menjadi landasan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dibenarkan dalam Islam adalah pertumbuhan yang tidak mengabaikan nilai moral, sosial, dan tanggung jawab jangka panjang. *Financial innovation* dalam perbankan syariah dipahami sebagai bentuk ijtihad muamalah untuk menyesuaikan sistem keuangan dengan perkembangan zaman tanpa keluar dari koridor syariah. Inovasi produk dan layanan, seperti digital banking syariah, pembiayaan berbasis akad musyarakah dan mudharabah, serta integrasi teknologi keuangan, diperbolehkan

selama tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”

Dengan demikian, *Financial innovation* yang sesuai prinsip syariah berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, memperluas inklusi keuangan halal, dan memperkuat daya saing bank syariah, yang pada akhirnya mendorong *sustainable growth* secara berkelanjutan.

Selanjutnya, *green finance* dalam perbankan syariah merefleksikan peran manusia sebagai khalifah fil ardh yang bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Larangan untuk melakukan kerusakan di muka bumi sebagaimana tertuang dalam QS. Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi, termasuk pembiayaan perbankan, tidak boleh bersifat eksploitatif dan merusak lingkungan. Pembiayaan hijau yang disalurkan bank syariah pada sektor energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan usaha ramah lingkungan merupakan implementasi nyata dari nilai maqashid syariah, khususnya perlindungan terhadap kehidupan dan lingkungan. Oleh karena itu, *green finance* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembiayaan, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang untuk menciptakan stabilitas usaha dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Sementara itu, *sustainability performance* dalam perbankan syariah mencerminkan pelaksanaan nilai amanah, keadilan, dan akuntabilitas. Kinerja keberlanjutan yang baik, yang tercermin dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan di dunia, tetapi juga kepada Allah SWT.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainable growth* pada Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis pertama tidak didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi inovasi keuangan masih menghadapi tantangan berupa tingginya biaya investasi teknologi, pengembangan sistem, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dalam jangka pendek dapat menekan kinerja dan pertumbuhan berkelanjutan. Sebaliknya, *green finance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable growth*. Penerapan pembiayaan hijau mendorong alokasi

dana pada aktivitas yang berkelanjutan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi risiko lingkungan, serta memperkuat stabilitas usaha. Selain itu, sustainability performance juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable growth*. Kinerja keberlanjutan yang diwujudkan melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang selaras dengan prinsip syariah, termasuk penerapan maqashid syariah, tanggung jawab sosial, dan etika Islam, mampu meningkatkan kepercayaan serta loyalitas para pemangku kepentingan. Secara simultan, *financial innovation*, *green finance*, dan *sustainability performance* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth*. Meskipun financial innovation secara parsial menunjukkan pengaruh negatif, keberadaannya tetap memberikan kontribusi ketika diintegrasikan dengan penerapan *green finance* dan *sustainability performance* yang kuat.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa perbankan syariah perlu mengembangkan inovasi keuangan secara lebih efisien, memperkuat implementasi green finance, serta meningkatkan kualitas kinerja keberlanjutan agar mampu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip Islam. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel pada berbagai jenis lembaga keuangan syariah, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel seperti tata kelola syariah, digitalisasi, Islamic social finance, atau faktor makroekonomi sebagai variabel moderasi maupun mediasi sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sustainable growth.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Ali, M. A. (2022). Growth and development of Islamic banking: A global review. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 5(2), 263–289. <https://doi.org/10.47067/ramss.v5i2.235>
- Abdullah, I., Sulaiman, S., Mukrima, N. A., & Kahar. (2025). Influence quality service employee to loyalty customers at BRI Bank Tassilulu Unit Subdistrict West Sinjai. *Income Journal of Economics Development*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.54065/ijed.5.1.2025.352>
- Babic, M. (2024). *Green finance* in the global energy transition: Actors, instruments, and politics. *Energy Research & Social Science*, 111, 103482. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2024.103482>
- Erawati, T., Kusuma, H., Suban, S. D., & Putri, F. K. (2025). The role of sustainable growth rate in mediating liquidity, profitability, and company size on financial performance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art13>
- Firdaus, A., & Mariana, L. (2026). The impact of managerial capabilities on the effectiveness of sustainable economic development: A systematic literature review. *Income Journal of Economics Development*, 6(1), 1–15. <https://pusdig.web.id/ekonomi/article/view/172>
- Florensia, E., Kohardinata, C., & Laturette, K. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap sustainable growth rate di masa pandemi COVID-19 pada sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 36–48. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p36-48>

- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis implementasi green financing dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas perbankan umum di Indonesia. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>
- Huda, N., & Kholilah, K. (2025). Do financial and non-financial factors affect sustainable growth rates? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 38–52. <https://doi.org/10.33508/jako.v17i1.6079>
- Indriati, T., Nawasiah, N., & W, B. R. (2022). Kinerja lingkungan dan kebijakan hutang pengaruhnya terhadap sustainable growth rate melalui profitabilitas. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 1631–1639. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4586>
- Ishak, A. F., Zahra, F., & Meldawati, L. (2025). Literature study on Go-Pay service acceptance model for consumers. *Income Journal of Economics Development*, 5(2), 275–282. <https://doi.org/10.54065/ijed.5.2.2025.464>
- Khotimah, H., Ruhiyat, E., & Hakim, D. R. (2024). The effect of green intellectual capital, good corporate governance, and growth options on sustainability performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 27(1), 113–129. <https://doi.org/10.14414/jebav.v27i1.4256>
- Olanrewaju, O. I. K., Ekechukwu, D. E., & Simpa, P. (2024). Driving energy transition through *Financial innovation: The critical role of big data and ESG metrics*. *Computer Science & IT Research Journal*, 5(6), 1434–1452. <https://doi.org/10.51594/csitrj.v5i6.1226>
- Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). Kinerja keterlanjutan dan nilai perusahaan: Sebuah kajian teoritis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1624–1631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2622>
- Randanan, G. F., & Furqan, A. C. (2025). Exploring the correlation between green investment, financial performance, and corporate value in Indonesian manufacturing: A study on 2019–2023 period. *Income Journal of Economics Development*, 5(2), 263–274. <https://doi.org/10.54065/ijed.5.2.2025.435>
- Rohmandika, M. S., & Oktaviana, U. K. (2024). Sharia bank's attention related to sustainability performance, through financial performance, good corporate governance, and risk management. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 19–26. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v12i1.564>
- Suhardjo, I., Suparman, M., Hidayah, Y., Misnawati, M., Rahmadyan, A. N., & Hirlian, R. D. (2024). Market capitalization, leverage, and the pursuit of sustainable growth: Evidence from the Indonesian FinTech industry. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(2), 267–288. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.31212>
- Sulawati, Darmawansah, & Natsir, U. (2025). Financial decision-making in corporate management: A systematic literature review. *Income Journal of Economics Development*, 5(2). <https://doi.org/10.54065/ijed.5.2.2025.477>
- Sunarso. (2021, October 12). Tiga aksi korporasi besar ini jaga pertumbuhan berkelanjutan BRI. *Kompas.com*. <https://biz.kompas.com/read/2021/10/12/080348228/tiga-aksi-korporasi-besar-ini-jaga-pertumbuhan-berkelanjutan-bri>

- Syam, S. (2025). A systematic literature review on the role of artificial intelligence in digital marketing strategies. *Income Journal of Economics Development*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.54065/ijed.5.1.2025.335>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitataif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>